

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

B. Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Hingga tahun 2016 jumlah bank umum syariah di Indonesia ada 12 bank. Penelitian ini dibatasi hanya 4 periode yakni dari 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan BUS. Variabel yg diteliti adalah Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang mengambil kesimpulan secara umum untuk memberi bukti adanya pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan data statistic. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari website bank umum syariah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2016 yang berjumlah 12 BUS.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2016.
2. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2016.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2013-2016.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data seperti NPF, FDR, CAR, Tingkat bagi hasil dan Pembiayaan bagi hasil pada periode 2013-2016.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, diantaranya adalah:

1. **Variabel dependen** adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah pada penelitian ini adalah pembiayaan berbasis bagi hasil.

- a. Definisi konseptual

Pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*.

- b. Definisi operasional

Pembiayaan berbasis bagi hasil diukur dengan menjumlahkan nilai pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan menggunakan logaritma natural (Firmansyah dan Nasrulloh, 2013:62). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengendalikan tidak linearnya data.

$$\text{Pemb. Bagi Hasil} = \text{Ln} (\text{Pemb. Musyarakah} + \text{Pemb. Mudharabah})$$

2. **Variabel Independen** adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

2.1 Tingkat Bagi Hasil

- a. Definisi Konseptual

Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada periode tertentu. (Andraeny, 2011).

b. Definisi Operasional

Tingkat bagi hasil merupakan rata-rata imbalan yang diterima bank atas pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Menurut Andraeny (2011) tingkat bagi hasil didapat dari:

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \ln \frac{\text{bagi hasil musyarakah} + \text{bagi hasil mudharabah}}{2}$$

2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Definisi Konseptual

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dengan membandingkan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko.

b. Definisi Operasional

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhamad, 2014:141):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Non-Performing Financing (NPF)

a. Definisi Konseptual

Non-Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam hal pengembalian, sehingga harus ditinjau kembali atau perubahan perjanjian.

b. Definisi Operasional

Menurut Riyadi (2004) *Non Performing Financing (NPF)* dapat diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Definisi Konseptual

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh pihak bank. Bank harus mampu mengimbangi besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan.

b. Definisi Operasional

Menurut Muhammad (2005) Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ini diukur dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis berganda. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Nantinya hasil dari statistik deskriptif akan memberikan informasi mengenai variabel sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri

dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak karena diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dan jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan terutama bagi penelitian dengan jumlah sampel kecil maka dalam penelitian ini yang dipilih adalah dengan uji statistik. Analisis statistik ini dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Selain itu terdapat pula uji statistik lain yang dapat digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis, dimana hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel atau terdeteksinya multikolonieritas dimana antar sesama variabel independen saling berkorelasi

berikut beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi dengan nilai di atas 0.90 maka terindikasi adanya multikolonieritas.
- b. Dapat juga melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel indeenden manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Dimana ketika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut-off yang umum digunakan untuk mengetahui multikolonieritas terdeteksi ketika nila tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001:69). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autoorelasi maka dinamakan problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Beberapa cara mendeteksi autokorelasi salah satunya menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d terletak diantara dl dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika d terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka pengujian tidak menghasilkan keputusan yang pasti.
- c. Jika d terletak antara du dan $(4-du)$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis data regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat (Ghozali, 2011). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2011). Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan bagi hasil dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Tingkat Bagi Hasil

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Non Performing Ratio*

X4 = *Financing to Deposit Ratio*

e = standar error

4. Uji Goodness of Fit

Pengukuran goodness of fit dilakukan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampe dalam menaksir nilai actual. Dilakukan dengan koefisien determinasi, uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol dan satu, koefisien ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel dependen. Semakin besar nilainya berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik begitu juga dengan sebaliknya. Misalkan jika nilai mendekati satu berarti bahwa variabel independen hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi

untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar pengamatan.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: b_i = 0$

$H_a: b_i \neq 0$

Cara melakukan uji statistik t (Ghozali, 2011) adalah:

1. *Quick look*: apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Bila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji signifikan simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang hendak diuji (hipotesis nol):

$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Bila nilai f hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .